

# Earning Per Share Sebagai Penentu: Studi Moderasi terhadap Hubungan Rasio Keuangan dan Harga Saham

I Gusti Agung Arista Pradnyani<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Widhiastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, <sup>2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia  
[agung.rista7@unram.ac.id](mailto:agung.rista7@unram.ac.id), [Putuwidhiastuti@unmas.ac.id](mailto:Putuwidhiastuti@unmas.ac.id)

## ABSTRACT

### Info Artikel:

Diterima 23 April 2025

Direview 05 Mei 2025

Disetujui 22 Mei 2025

### Keywords:

Earnings Per Share, Leverage, Profitability, Stock Price

**Purpose** – This study aims to analyze the role of Earning Per Share (EPS) in moderating the effect of profitability and leverage on stock prices in property and real estate sector companies. This study is expected to enrich academic studies in finance and provide a deeper understanding for companies regarding the importance of EPS as a financial performance indicator that strengthens or weakens the relationship between financial ratios and stock values.

**Design/methodology** – This study uses a quantitative approach with an associative design, which was conducted on 40 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2023 period. Secondary data was obtained through documentation from the official IDX website, with a total of 80 observations. Data analysis was carried out using multiple linear regression through Moderated Regression Analysis (MRA), with the help of SPSS software version 26.

**Findings** – The results of the study show that profitability has a positive effect on stock prices, while leverage has a negative effect. EPS is proven to act as a moderating variable that influences the relationship between profitability and leverage on stock prices. These findings provide theoretical contributions and recommend the addition of other variables, such as liquidity, dividend policy, and firm size, in further research to obtain a more comprehensive understanding of stock price determinants.

### Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

**Alamat** : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

**E-Mail** :

[motivasi.feb.ump@gmail.com](mailto:motivasi.feb.ump@gmail.com)

Access this article online	
Quick Response Code:	<b>Website:</b> <a href="http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi">http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi</a>
 SCAN ME	<b>p-ISSN:</b> 2548-1622 <b>e-ISSN:</b> 2716-4039 <b>Jurnal MOTIVASI</b>

## A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana jangka panjang serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat. Salah satu perusahaan yang menarik banyak minat investor adalah di sektor properti dan

real estate karena memiliki prospek bisnis yang kuat (Desy, 2021). Selain itu, Sektor properti dan real estate merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara. Kondisi sektor ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian suatu negara, apakah sedang tumbuh atau mengalami penurunan. Selain menyediakan hunian layak, proyek properti

juga dapat membuka lapangan kerja sehingga mampu menggerakkan perekonomian.

Salah satu indikator penting dalam pasar modal dan dijadikan pertimbangan oleh investor untuk membeli saham perusahaan adalah harga sahamnya karena dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Harga saham adalah harga yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia. Investor akan tertarik menjual sahamnya ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun serta akan membelinya pada saat harga saham sedang bagus. Baik investor ataupun perusahaan akan berharap harga saham perusahaan selalu mengalami peningkatan. Namun, pada kondisi sebenarnya harga saham selalu berubah-ubah dan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor eksternal merupakan suatu risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen, misalnya kebijakan makro suatu negara, sedangkan faktor internal merupakan faktor mikro ekonomi yang berada dalam perusahaan itu sendiri. Terdapat berbagai faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Namun, faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah profitabilitas dan leverage (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi dan semakin meningkat harga sahamnya karena profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dengan baik modal yang dimiliki sehingga berpotensi dapat memberikan dividen kepada pemegang saham (Harahap, 2021). Penelitian Asmoro et al. (2023), Novitasari & Hidayati (2024) dan Mustahidda et al. (2024) menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham. Sedangkan Ningrum & Pertiwi (2025) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan ketergantungan perusahaan yang semakin tinggi terhadap hutang sehingga dapat mengurangi potensi perusahaan membagikan dividen sehingga harga saham semakin menurun. Penelitian

Sholikin & Fadli (2024) menemukan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan Ningrum & Pertiwi (2025) dan Kosim & Safira (2020) menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini diduga *earning per share* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut. EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar serta digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan (Kieso et al., 2020). EPS yang tinggi tidak hanya dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham tetapi juga dapat mengurangi dampak negatif *leverage* terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Nathania (2021) dan Mukhtasyam (2020) menyatakan bahwa EPS dapat memoderasi profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Rinofah et al. (2022) menyatakan bahwa EPS tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka *research question* dalam penelitian ini apakah EPS mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada harga saham. Oleh karenanya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji peran EPS sebagai pemoderasi dalam pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat meningkatkan harga saham.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan sebagai pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pihak pengguna. Pihak pengguna informasi akan menyesuaikan prilakunya berdasarkan

pemahamannya terhadap sinyal yang diterima. Salah satu informasi yang dijadikan sinyal adalah laporan keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai profitabilitas, leverage dan earning per share. Informasi ini mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang meningkat maka menandakan sebagai sinyal yang positif maka harga saham akan meningkat.

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yang merupakan rasio untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini sangat penting bagi investor karena dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan.

### Leverage

*Leverage* adalah perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri atau aset yang digunakan untuk membiayai perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan sebaiknya menyeimbangkan penggunaan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2019), menyatakan bahwa DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### Earning Per Share

*Earning per share* merupakan salah satu rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan *earning per share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. Semakin tinggi EPS maka semakin besar laba yang diperoleh per sahamnya, sehingga menjadi daya tarik para investor. EPS juga dipergunakan dalam analisis fundamental saham untuk menilai nilai intrinsik saham (Brigham & Houston, 2019). Selain itu, EPS juga menjadi faktor utama dalam menentukan

harga pasar saham karena dipercaya dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal). Harga saham diukur dengan harga penutupan (*closeing price*) yang merupakan harga terakhir yang dicatat ketika perdagangan saham ditutup pada akhir periode tahunan di bursa. Harga penutupan sering digunakan karena mewakili harga saham yang paling stabil dalam satu hari perdagangan, menghindari fluktuasi yang ekstrem di awal dan tengah perdagangan dan digunakan oleh bursa efek sebagai acuan untuk indeks, laporan harian dan evaluasi kinerja saham.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan ekuitasnya dengan efisien (Ningrum & Pertiwi, 2025). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Adrisa et al., 2021). Kinerja perusahaan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan tumbuh, maka harga saham Perusahaan ikut bertumbuh (Meirisa, 2024). Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi sehingga harga saham akan meningkat. Penelitian Asmoro et al. (2023) dan Syam & Lestari (2024) menemukan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

### Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memberikan dampak negatif pada kinerja perusahaan sebagai akibat dari timbulnya biaya hutang yang tinggi sehingga berdampak pada penurunan harga saham (Padmanegara et al., 2020). Teori sinyal juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi dapat mengurangi pembagian keuntungan kepada

pemegang saham yang menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvestasi dan berdampak pada penurunan harga saham sehingga menjadi sinyal negatif bagi investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sholikin & Fadli (2024) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham

### **Earning Per Share sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

*Earning per share* merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat keuntungan dengan dasar saham. Bagi investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Begitu juga dengan profitabilitas yang menjadi dasar pertimbangan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas dan *Earning Per Share* (EPS) maka akan menarik minat para investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Trianjani & Suwirtho (2023) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan memperkuat hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

H3: *Earnings per share* sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

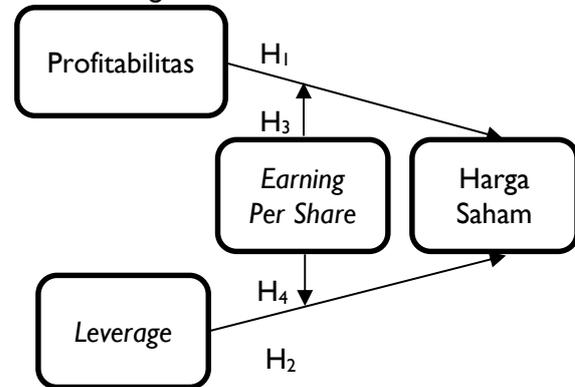
### **Earning Per Share sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

*Leverage* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Namun, apabila perusahaan dapat memiliki *earning per share* yang tinggi maka dampak *leverage* yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan karena investor akan berasumsi bahwa *leverage* yang tinggi yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dikelola dengan efisien hingga menghasilkan *earning per share* yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh Nugraha et al. (2024), bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan

kemampuan menghasilkan laba dibanding semata-mata melihat rasio utang sehingga tekanan negatif DER terhadap harga saham menjadi lebih lemah saat EPS tersedia sebagai informasi kinerja.

H4: *Earnings per share* sebagai pemoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan data kualitatifnya berupa informasi dari berbagai artikel. Sedangkan berdasarkan sumber datanya penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan periode 2022-2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Proferti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu yang diperlukan dalam riset ini, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan dengan 80 amatan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham penutupan digunakan sebagai pengukurannya dalam penelitian ini.

Profitabilitas diproksi dengan ROE yang merupakan rasio yang untuk menggambarkan

tingkat efisiensi perusahaan memperoleh laba dari ekuitas yang dimiliki. Menurut Latifah & Suryani (2020), ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Ekuitas Pemegang Saha}}$$

Leverage diproksi dengan DAR yang merupakan Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning per share digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2019), EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Laba Bersi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardize	d Residual
N		80
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.35520403
Most Extreme	Absolute	.094
Differences	Positive	.094
	Negative	-.045
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai statistik uji sebesar 0,94 dan nilai *asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 2, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,978, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF-nya adalah 1,022, yang lebih kecil dari 10. Ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan tidak terpengaruh oleh masalah multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Data diolah, 2025

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
I (Constant)		
ROE	.978	1.022
DAR	.978	1.022

#### Uji Autokorelasi

Pada Tabel 3, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,754 dan nilai DU sebesar 1,6882, sehingga memenuhi kondisi  $DU < DW < 4 - DU$  atau  $1,6882 < 1,754 < 2,3118$ . Ini menandakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Std. Error of the	
	Estimate	Durbin-Watson
I	.41061	1.754

Sumber: Data diolah, 2025

#### Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,510 dan  $0,054 < 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model	T	Sig.
I (Constant)	.745	.459
ROE	.663	.510
DAR	-1.955	.054

Sumber: Data diolah, 2025

#### Hasil uji Model I Uji F

Pada Tabel 5 diperoleh hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 5,768 dengan sig.  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh simultan pada harga saham. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat kelayakan model dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

	Model	F	Sig.
I	Regression	5.768	.005 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR

Sumber: Data diolah, 2025

### Uji t

Pada Tabel 6, hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar 2,111 dengan tingkat signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis H1 diterima. Sementara itu, *leverage* memiliki nilai t sebesar -2,322 dengan signifikansi 0,023 yang juga lebih kecil dari 0,05, yang berarti *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis H2 diterima.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

	Model	T	Sig
I	(Constant)	17.550	.000
	ROE	2.111	.038
	DAR	-2.322	.023

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, 2025

### Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 7 diperoleh hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,615. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham mampu dijelaskan sebesar 61,5% oleh profitabilitas dan *leverage*, sedangkan sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
I	.790 <sup>a</sup>	.625	.615

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah, 2025

### Hasil uji Model 2

### Uji F

Pada Tabel 8, hasil pengujian menunjukkan nilai F sebesar 23,139 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS secara simultan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat dijadikan dasar untuk analisis selanjutnya.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

	Model	F	Sig.
I	Regression	23.139	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROEXEPS,

DARXEPS, EPS

Sumber: Data diolah, 2025

### Uji t

Pada Tabel 9, hasil uji t menunjukkan bahwa interaksi antara EPS dan profitabilitas menghasilkan nilai t sebesar 2,956 dengan nilai signifikansi 0,005 yang berada di bawah 0,05. Ini membuktikan bahwa EPS berperan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham sehingga hipotesis H3 dapat diterima. Sementara itu, interaksi antara EPS dan *leverage* menunjukkan nilai t sebesar -4,407 dengan signifikansi 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, EPS terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap harga saham sehingga hipotesis H4 diterima.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

	Model	T	Sig
I	(Constant)	-1.897	.044
	EPS	3.697	.001
	DARXEPS	-4.407	.000
	ROEXEPS	2.956	.005
	ROE	2.222	.031
	DAR	.713	.479

Sumber: Data diolah, 2025

### Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 10, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,672. Ini berarti bahwa variabel EPS, profitabilitas, dan *leverage* mampu

menjelaskan 67,2% variasi yang terjadi pada harga saham, sementara 32,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R	
		R Square	Square
I	.927 <sup>a</sup>	.702	.672

a. Predictors: (Constant), DAR, ROE, ROEXEPS, DARXEPS, EPS

Sumber: Data diolah, 2025

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas memberikan dampak positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengembalian laba atas ekuitas (ROE) sejalan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Sesuai teori sinyal (*Signalling Theory*) dimana profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan modal oleh manajemen, sehingga mampu menghasilkan laba optimal. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor, yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Hardini & Mildawati, 2021) bahwa ada pengaruh positif profitabilitas pada harga saham, dimana laba yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya menunjukkan kinerja keuangan yang solid. Kinerja tersebut memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil atas modal yang ditanamkan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka permintaan terhadap saham perusahaan meningkat yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

### Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Ini berarti, semakin tinggi rasio DER yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasionalnya maka semakin rendah harga saham yang tercatat. Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*), *leverage* yang tinggi mengirimkan sinyal negatif

kepada investor karena mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang dan meningkatnya risiko keuangan. Beban bunga tetap yang besar berpotensi menimbulkan tekanan likuiditas sehingga perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran utang daripada pembagian dividen. Hal ini menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Pradanimas & Sucipto, 2022) dimana *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kondisi ini terjadi karena semakin besar proporsi pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung. Peningkatan jumlah pinjaman dianggap investor akan menambah beban biaya bunga dan meningkatkan potensi risiko kebangkrutan. Akibatnya, minat investor terhadap saham perusahaan menurun yang berdampak pada persepsi negatifnya tercermin dalam tingginya volatilitas harga saham yang mencerminkan ketidakstabilan nilai pasar akibat meningkatnya ketidakpastian atas kondisi keuangan perusahaan.

### Earning Per Share sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dengan kata lain, EPS mampu memperkuat hubungan positif antara tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai sahamnya di pasar. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan seperti EPS, dapat digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan di masa depan.

Informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dapat mempengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi mereka. EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang besar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan dan mendorong peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Trianjani & Suwirtho, 2023) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang menunjukkan bahwa EPS mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap

harga saham, memperkuat hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

### **Earning Per Share sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *Earning Per Share* (EPS) berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Dengan kata lain, meskipun tingkat *leverage* perusahaan tinggi, keberadaan EPS sebagai representasi laba yang diperoleh per saham tetap memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah melalui kegiatan operasionalnya.

Dalam perspektif *Signalling Theory*, keberadaan EPS menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang terukur dan tetap mampu memberikan hasil atas modal yang digunakan termasuk modal yang bersumber dari utang. Hal ini menurunkan persepsi risiko investor terhadap struktur permodalan yang agresif dan memperbaiki respons pasar terhadap saham perusahaan. Dengan kata lain, adanya EPS menjadi sinyal bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi yang produktif meskipun memiliki tingkat utang yang tinggi. Sejalan dengan teori tersebut dan diperkuat dengan hasil penelitian dari (Ivan Aditya Nugraha et al., 2024), investor cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan menghasilkan laba dibanding semata-mata melihat rasio utang sehingga tekanan negatif DER terhadap harga saham menjadi lebih lemah saat EPS tersedia sebagai informasi kinerja.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula potensi peningkatan nilai saham di pasar. Sebaliknya, *leverage* memberikan dampak negatif terhadap harga saham dimana tingginya proporsi utang dalam struktur permodalan menimbulkan risiko keuangan yang berujung pada penurunan minat investor terhadap saham perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS)

berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham. Keberadaan EPS menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Temuan ini juga sejalan dan didukung oleh berbagai hasil studi terdahulu yang menunjukkan peran strategis EPS dalam memberikan sinyal kepada pasar modal terkait prospek perusahaan.

Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian baik dengan menambahkan sektor industri lain maupun memperluas area geografis sebagai objek kajian. Selain itu, periode observasi juga sebaiknya diperpanjang agar diperoleh hasil yang lebih stabil dan representatif terhadap tren jangka panjang. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menambahkan variabel-variabel independen lainnya seperti likuiditas, kebijakan dividen, maupun ukuran perusahaan (*firm size*) yang secara teoritis dan empiris juga berpotensi mempengaruhi harga saham secara signifikan.

### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Adrisa, F. ., Nurdin, A. ., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 710–717.
- Asmoro, A. C. F., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(3), 662–672. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Brigham, E. F., & Houston, J. . (2019). *Fundamentals of Financial Management (15 th ed.)*. Cengage Learning.
- Desy, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Harahap, S. . (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (13 th ed.)*. Rajawali Pers.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021).

- Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–17.
- Ivan Aditya Nugraha, Nurul Fadila, & Nurhana Dhea Parlina. (2024). Analysis Towards Stock Price With Earnings Per Share As Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(6), 2910–2920. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i6.963>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. ., Weygandt, J. ., & Warfield, T. . (2020). *Intermediate Accounting (17 th ed.)*. Wiley.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 842–849.
- Latifah, M., & Suryani, E. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Return on Equity (ROE). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–15.
- Meirisa, F. (2024). Efek Mediasi Kinerja Perusahaan Terhadap Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Non Cyclical. *Motivasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 117–126.
- Mukhtasyam, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan EPS Sebagai Variabel Moderasi. In *Program S2 Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Mustahidda, R., Suyatno, M., & Kusumawardani, A. (2024). Peran Price Earning Ratio Sebagai Pemoderasi Hubungan antara Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 58–68.
- Nathania, M. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan EPS sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020*. Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Ningrum, H. S., & Pertiwi, T. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage. *Journal Publicuho*, 8(1), 345–359. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35817/publicuho.v8i1.678>
- Novitasari, R. K., & Hidayati, A. N. (2024). Determinasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perumahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(5), 217–228.
- Padmanegara, M. ., Ali, N., & Fahrozi, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(1), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JE.E.v5i1.23991>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Sholikin, A. P., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Da Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada PT.Sarana Menara Nusantara Tbk.Periode 2013-2022. *JURNAL SeMaRaK*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.32493/smk.v7i2.42151>
- Syam, M. R., & Lestari, W. D. (2024). The Effect of DER and ROA on Stock Price with EPS as Mediation in Industrial Companies. *The ISETH International Summit on Science Technology and Humanity*, 12–23.
- Trianjani, E. F., & Suwirto. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0403.08>